

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Budi Mulya Kandat mengenai problematika pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMA tunarungu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Budi Mulya dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa tunarungu. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan rutin seperti baris bersama, shalat duha, membaca doa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik, serta media visual seperti video dan gambar untuk membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan pembelajaran juga dilakukan secara personal dan bertahap, dengan memperhatikan kesiapan serta antusiasme belajar siswa.
2. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di antaranya yaitu keterbatasan komunikasi yang menghambat pemahaman terhadap istilah keagamaan, kurangnya motivasi belajar siswa, latar belakang guru PAI yang bukan berasal dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), serta keterbatasan media pembelajaran,. Materi pembelajaran PAI yang bersifat abstrak menjadi tantangan tersendiri bagi siswa tunarungu karena sulit dipahami tanpa bantuan visual dan konkretisasi.
3. Solusi yang diterapkan oleh guru PAI di SLB Budi Mulya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis visual, praktik langsung, pengulangan materi, serta pendekatan emosional yang membangun kedekatan

dengan siswa. karena terbatasnya fasilitas sekolah untuk melaksanakan praktik dan pembelajaran lain, Guru juga melibatkan peran orang tua melalui komunikasi dan pemberian tugas rumah, serta menjadikan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI, disarankan agar terus meningkatkan kompetensi dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunarungu, melalui pelatihan atau workshop terkait pembelajaran inklusif. Guru juga perlu terus mengembangkan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, agar penyampaian materi PAI lebih mudah diterima siswa.
2. Untuk Pihak Sekolah, perlu menyediakan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran PAI yang lebih lengkap seperti alat bantu visual, modul khusus, dan proyektor. Selain itu, pengadaan guru dengan latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) sangat penting untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang lebih maksimal.
3. Untuk Orang Tua Siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, terutama dalam membantu mengulang materi dan

membangun semangat belajar anak. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan siswa tunarungu.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada strategi pengembangan media pembelajaran PAI yang efektif untuk siswa tunarungu, atau mengkaji keberhasilan jangka panjang dari metode pembelajaran yang digunakan di SLB.